

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan pendapatan tukang kampo (buruh tani pengolah gambir) di Nagari Talang Maua Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, jam kerja, jumlah anggota tim, dan produksi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan tukang kampo. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, yang menunjukkan bahwa semakin bertambah pengalaman kerja, semakin besar kemampuan tukang kampo dalam menguasai keterampilan dan menyelesaikan pekerjaan secara efektif sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Jam kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, yang menunjukkan bahwa peningkatan curahan waktu kerja memberikan kesempatan lebih besar bagi tukang kampo untuk menyelesaikan pekerjaan dan menghasilkan output yang lebih tinggi.

Selanjutnya, jumlah anggota tim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan tukang kampo. Hasil ini menunjukkan bahwa penambahan anggota dalam satu tim tidak selalu meningkatkan pendapatan individu. Apabila penambahan anggota tidak diikuti oleh peningkatan produksi yang sebanding, pendapatan yang diperoleh harus dibagi kepada lebih banyak anggota sehingga bagian pendapatan masing-masing pekerja menjadi lebih kecil. Sementara itu, produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tukang kampo. Peningkatan produksi memungkinkan nilai output yang dihasilkan semakin besar sehingga meningkatkan pendapatan yang diterima oleh tukang kampo. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan produksi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan.

Secara bersama-sama, pengalaman kerja, jam kerja, jumlah anggota tim, dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tukang kampo. Model penelitian memiliki nilai R-squared sebesar 0,5783, yang berarti bahwa sebesar 57,83 persen variasi pendapatan tukang kampo dapat dijelaskan oleh keempat

variabel tersebut, sedangkan sebesar 42,17 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil pengujian asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model telah memenuhi persyaratan analisis regresi, yaitu residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pendapatan tukang kampo dapat didukung melalui peningkatan keterampilan dan pengalaman kerja, pemanfaatan waktu kerja secara efektif, peningkatan produktivitas atau produksi, serta pengaturan jumlah anggota tim yang disesuaikan dengan volume pekerjaan agar pembagian hasil tetap optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi tukang kampo (buruh tani pengolah gambir), diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja melalui penerapan teknik pengolahan gambir yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, jumlah anggota tim hendaknya disesuaikan dengan kapasitas pekerjaan dan volume produksi agar pembagian hasil menjadi lebih optimal dan pendapatan yang diterima setiap anggota tim dapat meningkat.
2. Bagi pemilik kebun gambir dan kelompok tani, disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan tenaga kerja dengan melakukan pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing pekerja. Penggunaan jumlah anggota tim yang proporsional serta penyediaan sarana dan prasarana produksi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dan efisiensi proses pengolahan gambir.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pendapatan tukang kampo, seperti tingkat pendidikan, luas lahan, harga gambir, kualitas hasil produksi, penggunaan teknologi, modal usaha, maupun sistem upah. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah responden yang lebih besar atau wilayah penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan tukang kampo.

Saran-saran diatas diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kesejahteraan tukang kampo melalui peningkatan produktivitas, pengelolaan tenaga kerja yang lebih efisien, serta pengembangan sektor perkebunan gambir di Nagari Talang Maua dan Kabupaten Lima Puluh Kota secara berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu pengalaman kerja, jam kerja, jumlah anggota tim, dan produksi, untuk menjelaskan variasi pendapatan tukang kampo. Sementara itu, masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan, seperti tingkat pendidikan, harga gambir, kualitas hasil produksi, luas lahan, penggunaan teknologi, kondisi cuaca, dan sistem pemasaran yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kedua, penelitian ini menggunakan data cross section yang diperoleh dari 100 responden di Nagari Talang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Oleh karena itu, hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi responden pada saat penelitian dilakukan dan belum dapat menjelaskan perubahan pendapatan dari waktu ke waktu maupun digeneralisasikan untuk seluruh daerah penghasil gambir. Ketiga, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara sehingga beberapa informasi yang diperoleh bergantung pada ingatan dan kejujuran responden. Kondisi ini memungkinkan terjadinya *response bias* atau kesalahan dalam penyampaian informasi, terutama terkait besarnya pendapatan, pengalaman kerja, jam kerja, dan jumlah produksi.

Keempat, model regresi yang digunakan memiliki nilai Adjusted R² sebesar 0,5646, yang menunjukkan bahwa 56,46% variasi pendapatan tukang kampo dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti, sedangkan 43,54% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya agar

model mampu menjelaskan variasi pendapatan secara lebih komprehensif. Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, penelitian ini diharapkan tetap dapat memberikan kontribusi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan tukang kampo serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan sektor perkebunan gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota.

5.4 Rencana Tindak lanjut penelitian berikutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan tukang kampo (buruh tani pengolah gambir) dengan menambahkan variabel lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, harga gambir, luas lahan, penggunaan teknologi, kualitas hasil produksi, modal usaha, akses pasar, dan sistem upah. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pekerja pada subsektor perkebunan gambir.

Selain itu, penelitian berikutnya disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar serta memperluas wilayah penelitian ke nagari atau kecamatan lain yang merupakan sentra produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota maupun daerah penghasil gambir lainnya di Sumatera Barat. Dengan cakupan wilayah yang lebih luas, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik dan mampu menggambarkan kondisi pendapatan tukang kampo secara lebih menyeluruh. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan data panel atau time series untuk mengamati perubahan pendapatan tukang kampo dari waktu ke waktu. Pendekatan tersebut akan memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai dinamika pendapatan serta pengaruh perubahan harga gambir, biaya produksi, maupun kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan tukang kampo. Di samping itu, penelitian berikutnya dapat mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif (mixed methods) melalui wawancara mendalam kepada tukang kampo, pemilik kebun, pedagang pengumpul, dan pihak terkait lainnya. Pendekatan ini diharapkan mampu

memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial ekonomi, sistem pembagian hasil, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengolahan gambir.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah, kelompok tani, dan pemangku kepentingan dalam menyusun program peningkatan produktivitas, efisiensi pengelolaan tenaga kerja, dan pengembangan usaha pengolahan gambir sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan tukang kampo secara berkelanjutan.

